

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

Oleh:

**Rosi Maulidya Ardhana<sup>1</sup>**

**Umi Hanik<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: [190611100146@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100146@student.trunojoyo.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study was to find out the effectiveness of learning mathematics using Kumon method in on Distribution Material class III students at UPT SDN 282 Gresik in Lowayu Village, Dukun District, Gresik Regency. This study uses a non-experimental quantitative method with a descriptive research type. The subjects in this study were class III students at UPT SDN 282 Gresik for the 2023/2024 academic year, totaling 23 students. The data in this study were collected using observation sheets, questionnaires and tests. The results show that: 1) Observation sheets for implementation learning scored an average of 92.5% in a very good category, 2) Observation sheets for student activity scored an average of 91% in a very active category, 3) Student response questionnaire scored an average of 86% in a very positive category, 4) Classical completeness reached 82.6%. So in this study it can be concluded that learning mathematics using Kumon method on division material is an effective learning, because it fulfills the four indicators of learning effectiveness with the indicators of learning outcomes fulfilled.*

**Keywords:** *The Effectiveness of Learning, Kumon Method, Distribution Materials.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon pada materi pembagian siswa kelas III UPT SDN 282 Gresik di Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Penelitian

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas III UPT SDN 282 Gresik tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan juga tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran rata-rata bernilai 92,5% dengan kategori sangat baik, 2) Lembar observasi aktivitas siswa rata-rata bernilai 91% dengan kategori sangat aktif, 3) Angket respon siswa rata-rata bernilai 86% dengan kategori sangat positif, 4) Ketuntasan klasikal mencapai 82,6%. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode kumon pada materi pembagian merupakan pembelajaran yang efektif, karena memenuhi empat indikator efektivitas pembelajaran dengan indikator hasil belajar terpenuhi.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Metode Kumon, Materi Pembagian.

## LATAR BELAKANG

Upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran matematika. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan potensinya.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui studi awal di kelas III UPT SDN 282 Gresik, diperoleh nilai ulangan harian pada materi pembagian yang menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut sebanyak 23 siswa, terdapat 10 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 13 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari nilai ulangan harian pada materi pembagian, didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 63 dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 53,33%.

Menurut Hamdani (2011: 60) menyatakan bahwa ketuntasan belajar secara individu dapat dicapai siswa apabila mencapai >75% dan ketuntasan belajar secara keseluruhan objek penelitian dapat dicapai siswa apabila mencapai >85%. Kesimpulannya, hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pembagian kelas tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas III bahwa guru sudah menerapkan metode pembelajaran di setiap pertemuan pembelajaran matematika pada

materi pembagian, antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, pemberian tugas secara mandiri, bermain dan kuis dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Kalsum Nasution menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif di kelas (Nasution, 2017:9). Kondisi yang ada di kelas III UPT SDN 282 Gresik, di mana guru kelas telah menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengajarkan materi pembagian. Akan tetapi, hasil belajar pada pembelajaran matematika materi pembagian kelas tersebut masih rendah.

Seharusnya, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar di sekolah. Beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya pada pembelajaran matematika materi pembagian belum mampu digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai tercapainya ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, memberikan gambaran kepada peneliti untuk menawarkan sebuah solusi dengan penerapan metode pembelajaran yang lain, yaitu metode kumon. Metode kumon sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran matematika, karena metode ini dilakukan secara perseorangan serta menyesuaikan kemampuan individu yang bertujuan untuk menggali potensi dan mengembangkan semaksimal mungkin kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajarannya, metode kumon dilakukan dengan cara pemberian tugas secara individu kepada siswa untuk dikerjakan yang selanjutnya langsung dinilai oleh guru. Apabila terdapat jawaban siswa yang kurang benar, maka pekerjaan siswa tersebut dikembalikan guru untuk diperbaiki oleh siswa.

Dari pembahasan di atas, peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode kumon pada materi pembagian. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, “Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Kumon pada Materi Pembagian Siswa Kelas III di UPT SDN 282 Gresik”.

## **KAJIAN TEORITIS**

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

Efektivitas pembelajaran adalah alat ukur keberhasilan dari sebuah proses interaksi baik antar peserta didik ataupun antara peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rohmawati, 2015:17). Efektivitas pembelajaran terlihat dari aktivitas siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman konsep (Rohmawati, 2015:17). Kesimpulannya bahwa efektivitas pembelajaran merupakan alat ukur dalam menentukan suatu keberhasilan sebuah pembelajaran yang dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang tepat oleh guru, aktivitas, respon, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan Cristiani dalam Pertiwi (2015:3) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila minimal 3 dari 4 indikator yang diamati dapat terpenuhi, diantaranya: (1) keterlaksanaan pembelajaran dikatakan baik, (2) aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung secara aktif, (3) ketuntasan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal, dan (4) respon siswa positif setelah mengikuti pembelajaran.

Metode kumon merupakan suatu metode pembelajaran individu yang mana tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dimulai dari level yang siswa pasti dapat mengerjakannya sendiri tanpa melakukan kesalahan (Huda, 2019:189). Menurut Orbyt dalam Widiawati & Sofyan (2013: 103) metode kumon adalah suatu kerangka pembelajaran dimana program pembelajaran diberikan secara perorangan dengan menyesuaikan kapasitas setiap siswa, sehingga meberikan kemungkinan siswa untuk mengetahui potensi dirinya yang sebenarnya dan kemampuan siswa dapat dikembangkan secara maksimal.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan metode kumon, yaitu (Oktaviani & Rijal, 2016:81): (1) Siswa diberikan stimulus oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan atau dengan menggunakan alat peraga; (2) Siswa memperhatikan penyajian konsep yang disajikan oleh guru tersebut; (3) Siswa mulai mengerjakan lembar kerja yang diberikan; (4) Setelah siswa menyelesaikan lembar kerjanya, kemudian siswa menyerahkan lembar kerja tersebut untuk diperiksa dan dinilai oleh guru; (5) Siswa akan lanjut mengerjakan lembar kerja berikutnya, jika sudah mendapatkan nilai 100. Apabila masih terdapat kesalahan, maka guru meminta siswa membetulkan kesalahan tersebut sampai semua lembar kerja mendapatkan nilai 100; (6) Apabila siswa sebanyak 5 kali masih mengulang, maka guru melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan bertanya

mengenai kesulitan apa yang dihadapi siswa lalu membantunya; (7) Selanjutnya, pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut disimpulkan bersama-sama oleh siswa dan guru.

Menurut Akbar (2020: 122) metode kumon memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) Disesuaikan kemampuan siswanya, dikarenakan sebelum siswa mengikuti pembelajaran terdapat tes penempatan terlebih dahulu, maka tidak ada perasaan tersiksa dari siswa; (2) Siswa dapat memperoleh kemampuan dasar yang kuat, karena bahan pelajaran disusun dari langkah-langkah kecil; (3) Siswa mengerjakan soal-soal mulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang lebih sulit secara mandiri. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaannya, bisa melihat buku penyelesaian, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna; (4) Siswa mengerjakan soal-soal mulai dari level sederhana hingga level sulit secara mandiri. Apabila siswa merasa sulit dalam pengerjaannya, dapat dibaca buku penyelesaiannya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna; (5) Dalam kumon, siswa diajak untuk disiplin.

Selain memiliki kelebihan, menurut Akbar (2020: 122) metode kumon juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (1) Di dalam satu kelas keseluruhan siswanya tidak mempunyai kesamaan dalam hal kemampuan; (2) Memungkinkan bertumbuhnya rasa individualisme pada siswa, karena siswa belajar secara perseorangan; (3) Membuat siswa kadang menjadi tidak kreatif sebab kedisiplinan kumon.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif non-eksperimental dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas III UPT SDN 282 Gresik tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, angket, dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode kumon pada materi pembagian. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode kumon pada materi pembagian. Tes ini dilakukan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan pembelajaran matematika menggunakan metode kumon pada materi pembagian.

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

Instrumen pengumpulan data yang dipakai yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni statistik deskriptif. Penyajian data pada penelitian ini berupa diagram, grafik, dan tabel. Berikut beberapa teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini di antaranya dijelaskan, sebagai berikut:

## Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil data lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Rosidi, 2015:18):

$$K = \frac{\text{Banyak langkah yang terlaksana}}{\text{Jumlah langkah keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria persentase keterlaksanaan pembelajaran dibedakan menjadi empat kategori sesuai dengan Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran**

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$75\% < K \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < K \leq 75\%$	Baik
$25\% < K \leq 50\%$	Cukup Baik
$0\% \leq K \leq 25\%$	Kurang Baik

(Marnita, 2013:45)

## Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil data lembar observasi aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Damayanti dkk., 2023:6):

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktifitas siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria persentase aktivitas siswa dibedakan menjadi empat kategori sesuai dengan Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Kategori Aktivitas Siswa**

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$81,25\% < P \leq 100\%$	Sangat Aktif

$62,5\% < P \leq 81,25\%$	Aktif
$43,75\% < P \leq 62,5\%$	Cukup Aktif
$25\% \leq P \leq 43,75\%$	Kurang Aktif

Modifikasi (Damayanti dkk., 2023:6)

### Analisis Angket Respon Siswa

Hasil data angket respon siswa disajikan dalam bentuk grafik, kemudian setiap aspek dalam angket dihitung menggunakan rumus untuk mengetahui positif atau tidaknya respon siswa tersebut.

$$\text{persentase respon} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria respon siswa diklasifikasikan menjadi empat kategori sesuai dengan Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3 Kategori Respon Siswa**

Persentase Respon	Kategori
$75\% \leq R < 100\%$	Sangat Positif
$50\% \leq R < 75\%$	Positif
$25\% \leq R < 50\%$	Kurang Positif
$0\% \leq R < 25\%$	Tidak Positif

(Damopolii dkk., 2019: 80)

### Analisis Tes Hasil Belajar

Perhitungan hasil belajar siswa secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}}$$

Data tes hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel yang dikategorikan sesuai dengan ketuntasan individu siswa dalam bentuk grafik. Secara individual siswa dikatakan tuntas jika nilai siswa telah mencapai  $\geq 70$ . Nilai 70 disesuaikan dengan KKM di UPT SDN 282 Gresik. Selanjutnya, dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut (Damopolii dkk., 2019:80):

$$K = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

Keterangan:

K = Ketuntasan klasikal

JT= Banyaknya siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikatakan tercapai apabila pada kelas tersebut  $\geq 70\%$  siswa tuntas belajarnya (Damopolii dkk., 2019:80).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pengukuran keterlaksanaan pembelajaran dilakukan melalui observasi secara penuh mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah diisi oleh observer saat pengamatan pelaksanaan pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan metode kumon dianalisis menggunakan rumus dan dikategorikan dengan acuan Tabel 1, hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan I**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1	Guru mengucapkan salam pembuka	√	
2	Guru menanyakan kabar siswa	√	
3	Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	√	
4	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
5	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
7	Guru memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
8	Guru mengenalkan kepada siswa konsep pembagian	√	
9	Guru memberikan contoh-contoh konsep pembagian	√	
10	Guru menjelaskan cara menentukan hasil bagi dari pembagian dua bilangan cacah	√	
11	Guru menjelaskan ulang hal-hal yang sulit	√	
12	Guru memberikan lembar kerja level dasar (soal level dasar disesuaikan dengan indikator 3.1.1)	√	
13	Guru mengoreksi setiap soal-soal yang sudah dijawab oleh siswa pada lembar kerja level dasar	√	
14	Guru mengoreksi kembali jawaban siswa pada lembar kerja level dasar	√	
15	Guru memberikan lembar kerja level menengah (soal level menengah disesuaikan dengan indikator 3.2.1) kepada siswa yang sudah mendapatkan nilai 100 pada level dasar	√	
16	Guru mengoreksi setiap soal-soal yang sudah dijawab oleh siswa pada lembar kerja level menengah	√	
17	Guru mengoreksi kembali jawaban siswa pada lembar kerja level menengah	√	
18	Guru memberikan bimbingan personal kepada siswa yang mengalami kesalahan berulang	√	
19	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya secara mandiri		√
<b>Kegiatan Penutup</b>			
20	Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut bersama dengan siswa	√	
21	Guru memberikan motivasi agar siswa belajar dengan rajin	√	
22	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa	√	
23	Guru mengucapkan salam penutup		√
Skor yang diperoleh		21	
Skor maksimal		23	

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI  
PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan
	Nilai persentase	91%
	Kesimpulan	Sangat Baik

**Tabel 5 Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan II**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam pembuka	√	
2	Guru menanyakan kabar siswa	√	
3	Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	√	
4	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
5	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
7	Guru memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
8	Guru menjelaskan cara menentukan hasil bagi dari pembagian dua bilangan cacah dengan cara susun panjang	√	
9	Guru menjelaskan ulang hal-hal yang sulit	√	
10	Guru membagikan lembar kerja sesuai dengan capaian masing-masing siswa	√	
11	Guru mengoreksi setiap soal-soal yang sudah dijawab oleh siswa	√	
12	Guru mengoreksi kembali jawaban siswa	√	
13	Guru memberikan bimbingan personal kepada siswa yang mengalami kesalahan berulang	√	
14	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya secara mandiri		√

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
15	Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut bersama dengan siswa	√	
16	Guru memberikan motivasi agar siswa belajar dengan rajin	√	
17	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa	√	
18	Guru mengucapkan salam penutup	√	
Skor yang diperoleh		17	
Skor maksimal		18	
Nilai persentase		94%	
Kesimpulan		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 dapat dilihat bahwa guru mampu dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode kumon pada mata pelajaran matematika materi pembagian. Pertemuan pertama menunjukkan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 91% dengan kategori “sangat baik” dan pertemuan kedua menunjukkan hasil rata-rata sebesar 94% dengan kategori “sangat baik”. Rata-rata persentase secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu sebesar 92,5%.

### Hasil dan Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil lembar observasi aktivitas siswa yang telah diisi oleh setiap observer saat pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan metode kumon dianalisis menggunakan rumus dan dikategorikan dengan acuan Tabel 2. Hasil lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6 Perolehan Skor Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Siswa							
		I	(%)	Ket.	II	(%)	Ket.	Rata-rata (%)	Kategori
1	Afikha Azkiya Azkadina	15	94	SA	16	100	SA	97	Sangat Aktif
2	Ahmad Fahreza Adiyastha	12	75	A	14	88	SA	81	Aktif
3	Ahmad Faizur Rohman	13	81	A	15	94	SA	87	Sangat Aktif
4	Arga Revan Syahputra	10	63	A	12	75	A	69	Aktif
5	Bella Putri Hadi	16	100	SA	16	100	SA	100	Sangat Aktif
6	Devan Derizqi Maulana	16	100	SA	16	100	SA	100	Sangat Aktif
7	Dimas Priyatama Dillen	11	69	A	16	100	SA	85	Sangat Aktif
8	Faisal Ramadhan	11	69	A	14	88	SA	78	Aktif
9	Gading Mahardika	16	100	SA	16	100	SA	100	Sangat Aktif
10	Mohammad Dzirkriil Haziq	15	94	SA	15	94	SA	94	Sangat Aktif
11	Mohammad Rosikhul Qolbi	10	63	A	10	63	A	63	Aktif
12	Mohammad Ukail Naufal	15	94	SA	13	81	A	88	Sangat Aktif
13	Muhammad Amur Rokhman	15	94	SA	14	88	SA	91	Sangat Aktif
14	Muhammad Fatih	15	94	SA	14	88	SA	91	Sangat Aktif
15	Muhammad Fauzan Fauzan	16	100	SA	16	100	SA	100	Sangat Aktif

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode kumon pada mata pelajaran matematika materi pembagian yakni sebanyak 17 siswa memiliki tingkat aktivitas sangat aktif dan 6 siswa memiliki tingkat aktivitas aktif. Persentase klasikal aktivitas siswa pada pertemuan pertama yakni sebesar 90%. Pada pertemuan kedua sebanyak 20 siswa memiliki tingkat aktivitas sangat aktif, 3 siswa memiliki tingkat aktivitas aktif, dan didapat persentase klasikal aktivitas siswa pada pertemuan kedua yakni sebesar 93%.

Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran pertemuan pertama dan kedua yang termasuk dalam kategori sangat aktif sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 82,6%, yang termasuk dalam kategori aktif berjumlah 4 siswa dengan persentase 17,4%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan persentase klasikal pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 91% dengan kategori “Sangat Aktif”.

Peneliti menggambarkan aktivitas siswa selama pembelajaran dua kali pertemuan dengan diagram pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini:



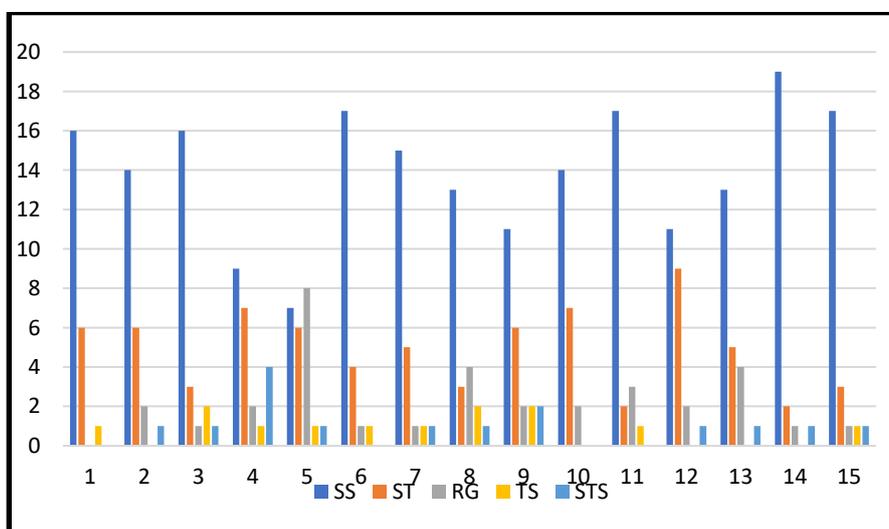
**Gambar 1 Diagram Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama**



**Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua**

### Hasil dan Analisis Angket Respon Siswa

Penyebaran angket kepada siswa kelas III UPT SDN 282 Gresik bertujuan untuk memperoleh data respon siswa. Siswa memberikan tanggapannya terkait dengan apa yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil angket respon siswa yang telah diperoleh dari 23 siswa kelas III UPT SDN 282 Gresik setelah melakukan pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan metode kumon disajikan dengan grafik pada Gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3 Grafik Pencapaian Angket Respon Siswa**

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase, kemudian hasil perhitungannya dikategorikan dengan melihat acuan Tabel 3, hasil angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan metode kumon dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI  
PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK**

**Tabel 7 Persentase Hasil Angket Respon Siswa**

No	SS	ST	RG	TS	STS	Skor					$\Sigma$	%	Ket
						5	4	3	2	1			
1	16	6	0	1	0	80	24	0	2	0	106	92%	Sangat Positif
2	14	6	2	0	1	70	24	6	0	1	101	88%	Sangat Positif
3	16	3	1	2	1	80	12	3	4	1	100	87%	Sangat Positif
4	9	7	2	1	4	45	28	6	2	4	85	74%	Positif
5	7	6	8	1	1	35	24	24	2	1	86	75%	Sangat Positif
6	17	4	1	1	0	85	16	3	2	0	106	92%	Sangat Positif
7	15	5	1	1	1	75	20	3	2	1	101	88%	Sangat Positif
8	13	3	4	2	1	65	12	12	4	1	94	82%	Sangat Positif
9	11	6	2	2	2	55	24	6	4	2	91	79%	Sangat Positif
10	14	7	2	0	0	70	28	6	0	0	104	90%	Sangat Positif
11	17	2	3	1	0	85	8	9	2	0	104	90%	Sangat Positif
12	11	9	2	0	1	55	36	6	0	1	98	85%	Sangat Positif
13	13	5	4	0	1	65	20	12	0	1	98	85%	Sangat Positif
14	19	2	1	0	1	95	8	3	0	1	107	93%	Sangat Positif

No	SS	ST	RG	TS	STS	Skor					$\Sigma$	%	Ket
						5	4	3	2	1			
15	17	3	1	1	1	85	12	3	2	1	103	89,5%	Sangat Positif
<b>Rata-Rata</b>											86%	Sangat Positif	

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan metode kumon menunjukkan respon positif pada setiap pernyataan yang disajikan dalam instrumen angket. Rata-rata hasil persentase keseluruhan angket respon siswa sebesar 86%, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa berada pada kategori sangat positif.

### Hasil dan Analisis Tes Hasil Belajar

Nilai kognitif didapatkan dari hasil tes yang merupakan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kumon. Hasil belajar kognitif tersebut nantinya akan dibandingkan dengan KKM sekolah yaitu dikatakan tuntas apabila hasil belajar kognitif mencapai nilai  $\geq 70$ . Hasil dari tes hasil belajar yang telah diisi oleh 23 siswa kelas III UPT SDN 282 Gresik setelah mengikuti pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan metode kumon disajikan dalam Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Lengkap	Nilai	Kategori
1	Afikha Azkiya Azkadina	85	Tuntas
2	Ahmad Fahreza Adiyastha	70	Tuntas
3	Ahmad Faizur Rohman	70	Tuntas
4	Arga Revan Syahputra	55	Tidak Tuntas
5	Bella Putri Hadi	90	Tuntas
6	Devan Derizqi Maulana	75	Tuntas
7	Dimas Priyatama Dillen	75	Tuntas
8	Faisal Ramadhan	50	Tidak Tuntas
9	Gading Mahardika	80	Tuntas
10	Mohammad Dzikril Haziq	80	Tuntas

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

11	Mohammad Rosikhul Qolbi	40	Tidak Tuntas
12	Mohammad Ukail Naufal	95	Tuntas
13	Muhammad Ainur Rokhman	65	Tidak Tuntas
14	Muhammad Fatih	85	Tuntas
15	Muhammad Fikri Fathoni Al Abror	100	Tuntas
16	Muhammad Kevin Hizbullah Alamsyah	85	Tuntas
17	Muhammad Rizqi Arista	95	Tuntas
18	Nilna Izzah Haqqiyyah	85	Tuntas
19	Nur Lillatul Qodrina	70	Tuntas
20	Putri Salwa Ul Hayyi	100	Tuntas
21	Qyara Okalina Syakira	100	Tuntas
22	Susi Yana	70	Tuntas
23	Syakira Hasna Adzkia	100	Tuntas

Dari Tabel 4.10 di atas diperoleh sebanyak 19 siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$  dengan kategori tuntas. Sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai di bawah 70 dengan kategori tidak tuntas. Diagram ketuntasan siswa disajikan dalam Gambar 4 berikut ini:



**Grafik 5 Diagram Persentase Ketuntasan Tes Hasil Belajar**

Data tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menentukan ketuntasan klasikal. Berikut ini perhitungan ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{JT}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{23} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 0,826 \times 100\%$$

$$= 82,6\%$$

Dari perhitungan di atas ketuntasan klasikal berada pada nilai 82,6%.

### **Pembahasan Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Hasil analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang diamati seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada keterlaksanaan pembelajaran, kemampuan guru diamati ketika guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kumon yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran pada pertemuan pertama kegiatan pendahuluan semua aspek tersebut dilaksanakan guru dengan sangat baik.

Pembelajaran pada kegiatan inti, guru menyajikan konsep materi. Guru mengenalkan kepada siswa konsep pembagian dan menjelaskan cara menentukan hasil bagi dari pembagian dua bilangan cacah. Melalui metode pembelajaran kumon, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga dilibatkan secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran dan dituntut untuk mencari dan menemukan hasil jawabannya sendiri (Jusmawati, Husniati, & Kristiawati, 2023:3).

Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja baik itu level dasar, menengah, ataupun tinggi. Hal ini sesuai dengan pembuatan lembar kerja kumon untuk pembelajaran di sekolah dasar (SD), yaitu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, di mana terdapat tiga level soal yang nantinya akan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran menggunakan metode kumon, antara lain level dasar, menengah, dan tinggi (Oktaviani & Rijal, 2016:81-82). Akan tetapi, pada pertemuan pertama, guru hanya membagikan lembar kerja level dasar dan menengah untuk mengefisienkan alokasi waktu yang ada.

Guru memeriksa lembar kerja yang sudah dikerjakan siswa dan memberikan penilaian. Setelah dinilai didapatkan bahwa hampir seluruh siswa di dalam kelas tersebut mampu menyelesaikan lembar kerja level dasar dan menengah. Di sisi lain, masih ada beberapa siswa yang masih mengerjakan level menengah, bahkan ada yang masih di level dasar. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja yang berbeda. Sejalan dengan Apriana (2014:73) bahwa setiap siswa

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK**

mempunyai perbedaan potensi fisik dan psikis, sehingga siswa perlu diberikan bimbingan individual oleh guru sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Pada pembelajaran ini pun guru telah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesalahan berulang. Kegiatan inti yang telah dilaksanakan guru tersebut sesuai dengan langkah-langkah metode kumon yang dikemukakan oleh Oktaviani & Rijal (2016:81). Guru juga telah menerapkan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang dibuat, di mana hampir semua aspek pada kegiatan tersebut dilaksanakan guru dengan baik.

Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, baik keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Semua aspek yang diamati pada kegiatan pendahuluan dilaksanakan guru dengan sangat baik. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan cara menentukan hasil bagi dari pembagian dua bilangan cacah dengan cara susun panjang. Awalnya siswa masih merasa bingung, setelah guru menjelaskan ulang hal-hal yang sulit siswa menjadi mengerti. Tidak hanya di situ, siswa juga diberikan lembar kerja sesuai dengan capaiannya masing-masing.

Lembar kerjanya dibuat sedemikian rupa supaya siswa mampu memahami sendiri cara yang digunakan dalam menyelesaikan soalnya (Panggabean, 2017:38). Melalui pemberian lembar kerja secara rutin dan mandiri serta disesuaikan dengan kemampuan siswa, membuat siswa kuat memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Akhir pembelajaran, semua aspek yang diamati pada kegiatan penutup telah dilaksanakan guru dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan sangat baik, dari memulai sampai mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara urut dan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan guru juga bervariasi disesuaikan dengan kemampuan, tujuan, dan kondisi lingkungan siswa.

Salah satu indikator efektivitas pembelajarannya yakni keterlaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik (Cristiani (dalam Pertiwi, 2015:3)). Dari berbagai aspek yang dinilai dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, didapatkan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 91% pada pertemuan pertama dan sebesar 94% pada pertemuan kedua rata-rata persentase secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu

sebesar 92,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan metode kumon memenuhi dan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran pada poin keterlaksanaan pembelajaran.

### **Pembahasan Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Salah satu aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama, guru memberikan lembar kerja berisi soal materi pembagian dengan level dasar dan level menengah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Dari 23 siswa hanya terdapat 16 siswa yang berhasil menyelesaikan lembar kerja level dasar dan level menengah dengan pengulangan kurang dari 5 kali, sehingga pertemuan berikutnya sudah bisa mengerjakan lembar kerja level tinggi.

Terdapat pula 4 siswa yang berhasil menyelesaikan level dasar, namun pada level menengah hanya setengah pengerjaan, sehingga pertemuan berikutnya masih mengerjakan lembar kerja level menengah. Selain itu, terdapat 3 siswa yang belum berhasil menyelesaikan level dasar, sehingga pertemuan berikutnya masih mengerjakan lembar kerja level dasar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Apriana (2014:76) bahwa siswa menyelesaikan lembar kerja kumon dengan waktu yang cepat dan berulang-ulang, sehingga kemajuan kemampuan belajar siswa dapat diukur melalui belajar perseorangan secara rutin dengan kemampuan dan kecepatan maksimal siswa. Adanya perbedaan level pada lembar kerja yang diselesaikan siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan kecepatan siswa yang berbeda-beda.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan lembar kerja berisi soal materi pembagian sesuai dengan capaian masing-masing siswa. Dari 23 siswa, terdapat 19 siswa yang telah berhasil menuntaskan lembar kerja level dasar, menengah, dan tinggi. Terdapat 1 siswa yang berhasil menyelesaikan lembar kerja level dasar dan menengah, namun belum berhasil menuntaskan lembar kerja level tinggi, dan 3 siswa yang hanya mampu menyelesaikan lembar kerja level dasar dan menengah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Apriana (2014:80) bahwa lembar kerja kumon diselesaikan oleh setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.

Aspek aktivitas siswa pada awal pembelajaran yang diamati ketika siswa menjawab salam, menjawab kabar, berdoa, memperhatikan apersepsi, menyimak tujuan

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK**

pembelajaran dan penjelasan/arahan guru. Beberapa aktivitas yang dikerjakan di dalam pembelajaran, antara lain kegiatan mental, mendengarkan, visual, menulis, lisan, menggambar, motorik, dan emosional (Yusuf, 2018:19). Pada aspek ini, aktivitas yang muncul yaitu kegiatan mendengarkan, ditunjukkan pada saat siswa memperhatikan apersepsi, menyimak tujuan pembelajaran dan penjelasan/arahan guru.

Aspek aktivitas siswa pada kegiatan inti yang diamati ketika siswa memperhatikan materi yang disampaikan dan mengerjakan lembar kerja level dasar, menengah, ataupun tinggi. Beberapa aktivitas yang dikerjakan di dalam pembelajaran, antara lain kegiatan mental, mendengarkan, visual, menulis, lisan, menggambar, motorik, dan emosional (Yusuf, 2018:19). Pada aspek ini, aktivitas yang muncul yaitu kegiatan mendengarkan, ditunjukkan pada saat siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, terdapat kegiatan menulis yang ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan lembar kerja level dasar, menengah, ataupun tinggi.

Aspek aktivitas siswa pada akhir pembelajaran yang diamati ketika siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru, mendengarkan pesan, membaca doa, dan menjawab salam. Beberapa aktivitas yang dikerjakan di dalam pembelajaran, antara lain kegiatan mental, mendengarkan, visual, menulis, lisan, menggambar, motorik, dan emosional (Yusuf, 2018:19). Pada aspek ini, aktivitas yang muncul yaitu kegiatan mental, ditunjukkan pada saat siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. Selain itu, terdapat kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan pada saat siswa mendengarkan pesan dari guru.

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran yakni aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara aktif (Cristiani (dalam Pertiwi, 2015:3)). Dari berbagai aspek yang dinilai dalam lembar observasi aktivitas siswa, didapatkan hasil rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan 3% yang mulanya pertemuan pertama 90% dan pertemuan kedua 93%. Adapaun presentase klasikal pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 91% dengan kategori sangat aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan metode kumon memenuhi dan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran pada poin aktivitas siswa.

## **Pembahasan Angket Respon Siswa**

Dapat dilihat dari hasil analisis angket respon siswa pada Tabel menunjukkan bahwa nilai presentase data angket respon siswa dengan presentase tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 14 dengan perolehan persentase sebesar 93% dengan pernyataan bahwa metode kumon membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Apriana (2014:76), menyatakan bahwa dengan kumon, siswa akan ditanamkan pemahaman tentang konsep matematika melalui kegiatan belajar mengajar yang rutin dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode kumon siswa merasa pembelajaran matematika menjadi menyenangkan, sehingga tidak ada perasaan terpaksa atau tertekan selama siswa mengikuti proses pembelajaran.

Pada angket respon siswa terdapat 3 aspek yakni ketertarikan, pemahaman, dan manfaat. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa respon siswa berada pada kategori sangat positif. Didapatkan hasil sebanyak 82% sampai 92% pada aspek ketertarikan, di mana pada aspek ini memuat bagaimana siswa tertarik terhadap pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan metode kumon. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramadhana (2022:21), menyatakan bahwa metode kumon membuat siswa menikmati pembelajarannya di sekolah dan siswa pun memiliki keinginan untuk terus berkembang. Dengan demikian, siswa lebih berminat dan tertarik mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada aspek pemahaman siswa, di mana pada aspek ini memuat bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembagian yang diajarkan dengan menggunakan metode kumon. Sesuai dengan Tabel 7 pada aspek pemahaman didapatkan perhitungan 74% sampai 88%. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode kumon, yakni dengan belajar membuat siswa mempunyai kemampuan dasar yang kuat, sehingga nantinya sangat berguna pada tingkatan yang lebih tinggi (Panggabean, 2017:38). Hal tersebut dikarenakan siswa memulai belajarnya dari bagian yang mampu dikerjakannya dengan mudah terlebih dahulu, kemudian sedikit demi sedikit siswa melanjutkannya ke tingkatan yang lebih tinggi. Maka dari itu, metode ini membuat siswa lebih kuat dalam memahami materi dan siswa dapat menyelesaikan soal-soal sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pada aspek manfaat, di mana pada aspek ini memuat berbagai manfaat penggunaan metode kumon dalam pembelajaran matematika materi pembagian. Didapatkan data 79% sampai 93% respon siswa dalam aspek ini. Hal ini sesuai dengan keunggulan metode kumon di mana kumon menanamkan rasa percaya diri, kegembiraan

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK**

dan siswa memiliki kompetensi dari keberhasilannya dalam mencapai tujuan sesuai dengan kemampuannya sendiri (Ramadhana, 2022:20). Pembelajaran matematika menggunakan metode kumon memberikan rasa senang dan kepuasan kepada siswa, karena siswa berhasil untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan maksimalnya.

Dari ketiga aspek yang ada dalam angket respon siswa, didapatkan hasil rata-rata nilai angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode kumon yakni 86% dengan kategori sangat positif. Indikator efektivitas pembelajaran salah satunya yakni respon siswa setelah mengikuti pembelajaran (Cristiani dalam (Pertiwi, 2015:3)). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan metode kumon memenuhi dan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran pada poin respon siswa.

## **Pembahasan Tes Hasil Belajar**

Berdasarkan pembahasan mengenai nilai tes hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan klasikal dalam pembelajaran tersebut sebesar 82,6%. Angka ketuntasan klasikal tersebut termasuk angka yang cukup tinggi di atas rata-rata yang ditentukan. Dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan penggunaan sebuah metode pembelajaran, di mana semakin tepat metode pembelajaran yang guru gunakan ketika mengajar, maka harapannya semakin efektif juga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pupuh dan Sobry S dalam (Nasution, 2017: 9)). Metode kumon dapat dikatakan sebagai metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran materi pembagian, karena mampu menuntaskan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal yang cukup tinggi.

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, baik dari aspek guru ataupun aspek siswa. Penggunaan metode kumon dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam mengetahui kemampuan setiap siswanya, sehingga dapat memberikan arahan yang tepat (Apriana, 2014:76). Selain itu, metode kumon, siswa akan ditanamkan pemahaman tentang konsep matematika melalui kegiatan belajar mengajar yang rutin dan menyenangkan. Rasa percaya diri yang tertanam akan muncul ketika siswa dapat menyelesaikan lembar kerja kumon sesuai dengan kemampuannya.

Pada Tabel 8 diketahui bahwa sebanyak 19 dari 23 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rizky Ramadhana pada tahun 2022

dengan judul “Efektivitas Metode Kumon Terhadap Peningkatan Hasil belajar Matematika”, di mana hasil penelitian tersebut bahwa penggunaan metode kumon cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ramadhana, 2022: 27). Penggunaan metode kumon memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara berulang, sehingga siswa menjadi terbiasa menyelesaikan latihan soal, dan membuat siswa dapat lebih memahami materi dengan baik, hingga akhirnya apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat dicapai, salah satunya yakni ditunjukkan dengan hasil belajar.

Dalam sebuah pembelajaran, efektivitas pembelajaran menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan. Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan dari proses interaksi antar sesama siswa maupun antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015:17). Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran. Indikator hasil belajar siswa menjadi syarat mutlak agar pembelajaran dapat dikatakan efektif (Syamsi, 2018:5).

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran yakni ketercapaian ketuntasan hasil belajar individu siswa minimal 70 dari maksimal 100. Selain itu, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai sebesar  $\geq 70\%$  (Damopolii dkk., 2019:80). Dari tes hasil belajar siswa yang dilakukan setelah pembelajaran menggunakan metode kumon didapatkan sebanyak 19 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 4 siswa di bawah 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan metode kumon memenuhi dan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran pada poin ketercapaian ketuntasan hasil belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dari instrumen penelitian diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat baik; (2) Lembar observasi aktivitas siswa memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 91% dengan kategori sangat aktif; (3) Angket respon siswa memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 86% dengan kategori sangat positif; (4) Nilai tes hasil belajar memiliki ketuntasan klasikal sebesar 82,6%.

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KUMON PADA MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS III UPT SDN 282 GRESIK

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode kumon pada materi pembagian merupakan pembelajaran yang efektif, karena memenuhi empat indikator efektivitas pembelajaran dengan indikator hasil belajar terpenuhi.

## Saran

Saran penelitian bagi guru, yaitu: (1) Dapat menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensinya yaitu metode kumon; (2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Bagi peneliti selanjutnya yaitu: (1) Sebelum melaksanakan penelitian, dapat merancang pembelajaran dengan meminimalisir faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. (2) Dapat melakukan penelitian terkait efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kumon pada materi yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Apriana, D. (2014). Implementasi Metode Kumon dalam Pelajaran Matematika pada Kelas Rendah Di SDN 2 Sukamulia. *Jurnal Educatio*, 9(1), 71-98.
- Damayanti, S. D., Buchori, A., & Astuti, D. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Liveworksheet. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 1-17.
- Damopolii, V., Bito, N., & Resmawan. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education*, 1(2), 74-85.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jusmawati, Husniati, A., & Kristiawati. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Metode Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SDN 198 Inpres Suli Suli Kec. Bontoa Kab. Maros. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(5), 01-19.

- Marnita. (2013). Peningkatan Keterampilan Proses Sains melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mahasiswa Semester I Materi Dinamika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, 43-52.
- Marzuki. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Lingkaran melalui Metode Kumon pada Siswa Kelas VI SDN 11 Gandapura. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 8(3), 283-286.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Oktaviani, R., & Rijal, R. (2016). Penerapan Metode Kumon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi. *Primary*, 08(01), 75-92.
- Panggabean, S. (2017). Pengaruh Metode Belajar Kumon terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Laks. Martadinata Medan. *Paedagoria*, 8(2), 37-41.
- Pertiwi, T. M., Tamam, B., & Munawaroh, F. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Menggunakan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dalam Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas dan Energi Bunyi. *Jurnal UTM*, 10(4), 1-9.
- Ramadhana, R. (2022). Efektivitas Metode Kumon terhadap Peningkatan Hasil belajar Matematika. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*, 3(1), 18-29.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Rosidi, I. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Intergrated untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar IPA Siswa SMP pada Topik Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Pena Sains*, 2(1), 14-25.
- Syamsi, A. B. (2018). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pengaturan Tempat Duduk Formasi U pada Materi Pantun di Kelas IV SDN Banyuanyar 2 Kabupaten Sampang. *Jurnal UTM*, 1-7.
- Widiawati, N., & Sofyan, D. (2013). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa antara yang Mendapatkan Metode Kumon dan Metode Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 99-112.
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.